ARTIKEL

PENGARUH *RETURN ON ASSETS, DIVIDEND PAYOUT RATIO,* STRUKTUR AKTIVA DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

WINDA ELZA DEVI PERDANA

14.1.02.01.0121

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak., CA.**
2. **Amin Tohari, M.Si.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: WINDA ELZA DEVI PERDANA
NPM	: 14.1.02.01.0121
Telepun/HP	: 085790579500
Alamat Surel (Email)	: windaelza7@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh *Return On Assets, Dividend Payout Ratio,* Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Fakultas - Program Studi	: Fakultas Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto, Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak., CA. NIDN. 0713026101	Amin Tohari, M.Si. NIDN. 0715078102	Winda Elza Devi Perdana NPM: 14.1.02.01.0121

PENGARUH RETURN ON ASSETS, DIVIDEND PAYOUT RATIO, STRUKTUR AKTIVA DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Winda Elza Devi Perdana
14.1.02.01.0121
Fakultas Ekonomi - Akuntansi
Windaelza7@gmail.com
Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak., CA. dan Amin Tohari, M.Si.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Struktur modal merupakan kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Struktur modal suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana posisi *financial* perusahaan tersebut. Perusahaan harus mampu memaksimalkan harga saham untuk menghasilkan struktur modal yang optimal. Untuk menetapkan struktur modal, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) apakah *return on assets, dividend payout ratio,* struktur aktiva dan risiko bisnis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manfuaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *return on assets, dividend payout ratio,* struktur aktiva dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manfuaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Populasi yang digunakan jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun yaitu tahun 2015-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 17 perusahaan manufaktur dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows versi 23*.

Hasil penelitian ini adalah (1) struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *return on assets, dividend payout ratio* dan risiko bisnis secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) *return on assets, dividend payout ratio,* struktur aktiva dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI : Struktur modal, *return on assets, dividend payout ratio,* struktur aktiva, risiko bisnis.

I. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi saat ini persaingan industri semkin ketat, semua perusahaan berlomba-lomba agar tetap mampu bertahan dan bersaing di pasar global. Agar mampu bertahan perusahaan harus menghasilkan produk yang berkualitas. Perusahaan yang sering mendapatkan perhatian adalah industri manufaktur karena jumlah industri ini lebih dominan dibandingkan dengan

industri perdagangan dan jasa. Oleh karena itu industri manufaktur di Indonesia harus memiliki strategi-strategi khusus dan kebijakan pengembangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal.

Masalah pendanaan menjadi tombak dalam dunia usaha dan perekonomian. Pada hakekatnya pemenuhan dan pengalokasian dana menyangkut keseimbangan finansial dalam perusahaan, perusahaan harus menjaga keseimbangan finansial antara aset dan kewajiban tersebut sebaik-baiknya. Keseimbangan finansial dapat dicapai, apabila perusahaan tersebut menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan-gangguan finansial yang disebabkan tidak adanya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan.

Pemenuhan dana modal tersebut berasal dari sumber intern *(internal source)* maupun dari sumber eksternal *(external source)* (Riyanto, 2011). Dana yang berasal dari sumber internal adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan *(retained earning)* dan depresiasi *(depreciations).* Sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan.

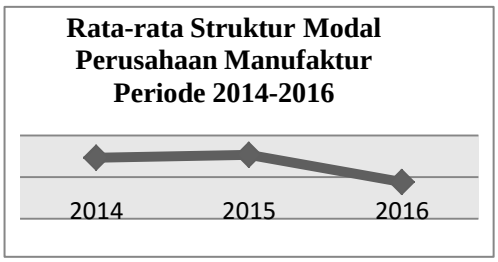

Sumber: data diolah

Gambar 1
Rata-rata Struktur Modal Perusahaan ManufakturPeriode 2014-2016

Berdasarkan gambar 1 fenomena diatas menunjukan rata-rata struktur modal pada perusahaan manufaktur periode 2014-2016 yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 struktur modal naik 14% dari tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2016 rata-rata struktur modal mengalami penurunan. Tingginya nilai DER menjelaskan bahwa tingkat hutang perusahaan-perusahaan manufaktur meningkat. Peningkatan hutang ini disebabkan oleh krisis finansial global yang terjadi di seluruh perusahaan manufaktur. Sedangkan menurunnya nilai DER menjelaskan bahwa tingkat modal berada pada kondisi minus, kondisi ini akan merugikan perusahaan bila tidak dilakukan tindakan untuk menaikan nilai modal perusahaan, baik itu modal sendiri maupun laba ditahan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana posisi *financial*

perusahaan tersebut. Struktur modal yang optimal bisa mengurangi risiko perusahaan dan secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Agar menghasilkan struktur modal yang optimal manajer keuangan harus pandai mengatur keuangan perusahaannya. Perusahaan harus mampu memaksimalkan harga saham untuk menghasilkan struktur modal yang optimal (Wibowo, 2014). Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang *(debt)* dengan modal sendiri *(equity)* atau yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (Husnan, 2011).

Untuk menetapkan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2011:188) yang dialih bahasakan oleh Yulianto, faktor-faktor keputusan struktur modal terdiri dari: Stabilitas Penjualan, Struktur Asset, Leverage Operasi, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Kendali, Sikap Manajemen, Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Penilai Pemeringkat, Kondisi Pasar, Kondisi Internal, Perusahaan, serta Fleksibilitas Keuangan.

Return on asset adalah rasio yang menunjukan hasil *(return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Kasmir (2012:201). Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perussahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang di peroleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan perusahaan. Sehingga penulis menggunakan ROA karena ROA dalam analisis keuangan merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh dan lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Penelitian yang dilakukan Andika (2016), profitabilitas yang diproksikan ROA berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ismail, Triyono & Achyani (2015), ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Dividend Payout Ratio yaitu rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen (Gitman, 2012:290). DPR merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang didapat oleh perusahaan. DPR yang ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang

saham setiap tahun dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak. Jumlah dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham. Hasil penelitian Wahyuni (2017), kebijakan dividen (DPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

Pada umumnya perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah dalam mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Aktiva adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan kumpulan dari berbagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun berjalan maupun tahun-tahun berikutnya (Rudianto, 2012). Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva (Brigham dan Houston, 2011:175). Hasil penelitian Andika (2016), struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ismail, Triyono & Achyani (2015), struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2011). Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunkan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya yang harus ditanggung maka risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Penelitian yang dilakukan Juliantika (2016), risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Adiyana & Ardiana (2014), risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang di atas dan juga hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Return On Assets, Dividend Payout Ratio,* Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".**

II. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Struktur Modal. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (X1), *Divident Payout Ratio* (X2), Struktur Aktiva (X3), Risiko Bisnis (X4).

Pendekatan dan Teknik Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Teknik dan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ex Post Facto* dan regresi linier.

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Pasar Modal yang ada di Bursa Efek Indonesia. Adapun data dapat diunduh melalui situs resmi www.idx.co.id. Objek yang diteliti adalah pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2017. Waktu penelitian yang dilakukan adalah selama empat (3) bulan terhitung mulai April 2018 sampai dengan Juni 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yaitu sebanyak 144 Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2010:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2010:122), *purposive sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 17 perusahaan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dan uji statistk. Berikut disajikan hasil dari grafik histogram dan *normal probability plot*:

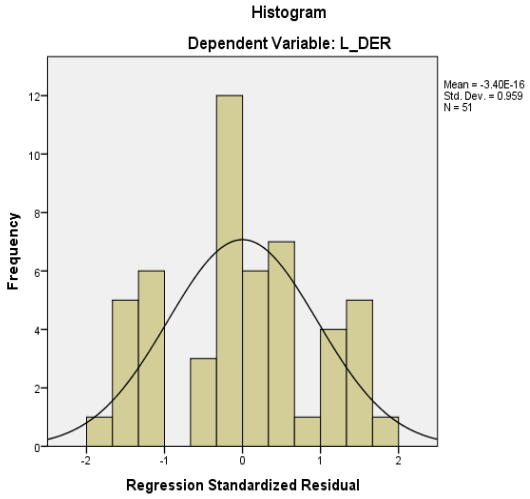

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Gambar 2

Hasil Uji Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa data berdistribusi normal, sebaran data simetris atau tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri dan mengikuti arah kurva histogram sehingga dari hasil uji

normalitas grafik histogram telah memenuhi asumsi normalitas.

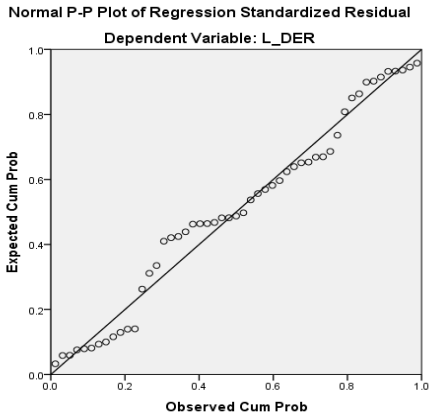

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Gambar 3
Hasil Uji *Normal Probability Plot*

Berdasarkan gambar 3 maka dapat dilihat model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, bahwa data telah berdistribusi normal. hal ini ditunjukkan gambar tersebut memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola berdistribusi normal.

Tabel 1

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27197361
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.105
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150[c]

Sumber : *Output* SPSS 23

Berdasarkan tabel 1 nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,150 > 0,05. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa data residual yang diolah berdistribusi normal. Sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.780	1.283
	DPR	.784	1.275
	SA	.996	1.004
	DOL	.923	1.084

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel ROA, DPR, SA, dan DOL memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,780; 0,784; 0,996; dan 0,923 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,283; 1,278; 1,004 dan 1,084 yang lebih kecil dari 10 dengan demikian dalam metode ini tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521[a]	.272	.208	.28355	2.063

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Dari hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dengan menggunakan SPSS versi 23 maka diperoleh nilai DW sebesar 2,063. Sedangkan dalam tabel DW untuk variabel independen (k=4) dan jumlah (n=51) besarnya DW tabel adalah *du* (batas dalam) = 1,723 ; 4-*du* = 2,277. Dengan demikian *du*<*dw*<4-*du* adalah 1,723 < 2,063< 2,277, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

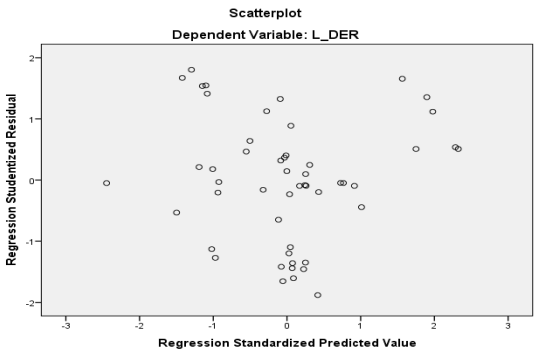

Sumber : *Output* SPSS vessi 23

Gambar 4

Grafik *Scatterplot*

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 4 yang menunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5, hasil *coeffecients* berdasarkan output SPSS versi 23 terhadap kelima variabel independen yaitu ROA, DPR, SA dan DOL terhadap L_DER ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.688	.119		-5.772	.000
ROA	.005	.004	.182	1.279	.207
DPR	.001	.001	.148	1.042	.303
SA	.008	.002	.409	3.244	.002
DOL	-.001	.001	-.211	-1.615	.113

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan table 4 diatas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+ \beta_3X_4+\varepsilon$$

$$\hat{Y} = -0,688 + 0,005\ ROA + 0,001\ DPR + 0,008\ SA - 0,001\ DOL$$

Persamaan regresi linier berganda pada tabel 5. di atas menunjukkan interpretasi sebagai berikut :

a. Constant = - 0,688

Konstanta sebesar -0,688 menyatakan bahwa jika nilai ROA, DPR, SA,dan DOL adalah nol maka nilai L_DER adalah sebesar -0,688.

a. Koefisein X_1 = 0,005

Jika variabel ROA mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel DPR, SA dan DOL tetap, maka mengakibatkan naiknya variabel L_DER sebesar 0,005. Namun sebaliknya jika ROA mengalami penurunan satu satuansedangkan variabel DPR, SA dan DOL tetap, maka mengakibatkan menurunya variabel L_DER sebesar 0,005.

b. Koefisien X_2 = 0,001

Jika variabel DPR mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel ROA, SA dan DOL tetap, maka mengakibatkan naiknya variabel L_DER sebesar 0,001. Namun sebaliknya jika variabel DPR mengalami penurunan satu satuan sedangkan variabel ROA, SA dan DOL tetap maka akan mengakibatkan menurunya variabel L_DER sebesar 0,001.

c. Koefisien X_3 = 0,008

Jika variabel SA mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel ROA, DPR dan DOL tetap, maka mengakibatkan kenaikan variabel L_DER sebesar 0,008. Namun sebaliknya jika SA mengalami penurunan satu satuan, sedangkan variabel ROA, DPR dan DOL tetap tetap, maka mengakibatkan menurunya variabel L_DER sebesar 0,008.

d. Koefisien X_4 = -0,001

Jika variabel DOL mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel ROA, DPR dan SA tetap, maka mengakibatkan menurunya variabel L_DER sebesar 0,001. Namun sebaliknya jika variabel DOL mengalami penurunan satu satuan, sedangkan variabel variabel ROA, DPR dan SA tetap, maka akan mengakibatkan meningkatnya variabel variabel L_DER sebesar 0,001.

Hasil Koefisien Determinasi

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai determinan (R^2) yang berbeda antara nol dan satu. Dibawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2) beserta dengan hasil analisisnya yang sesui dengan pengambilan keputusan pada uji koefisien determinasi, disajikan pada tebel 5 berikut:

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521[a]	.272	.208	.28355	2.063

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Pada table 5 diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*Asjusted R Square*). Nilai R menerangkan kemampuan variabel-variabel terikat (Y) dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 52,1% artinya hubungan antara variabel independen (ROA, DPR, SA dan DOL) terhadap variabel dependen (L_DER) dalam kategori kuat.

Kemudian *Adjusted* R *Square* sebesar 0,208 hal ini berarti 20,8% variasi L_DER dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas ROA, DPR, SA dan DOL. Sedangkan sisanya 79,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam peneltian ini. Dengan variabel yang paling dominan dalam menjelaskan Struktur Modal dalam penelitian ini adalah variabel Struktur Aktiva, karena memiliki nilai signifikansi yang pling rendah.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel ROA, DPR, SA dan DOL terhadap DER selama periode 2015-2017. Berikut ini merupakan hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		-5.772	.000
	ROA	.182	1.279	.207
	DPR	.148	1.042	.303
	SA	.409	3.244	.002
	DOL	-.211	-1.615	.113

Sumber : *Output* SPSS versi 23

a. Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji t secara parsial diperoleh nilai sig sebesar 0,207 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan *Return On Assets* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

b. Pengujian Hipoteisis 2

Berdasarkan hasil uji t secara parsial diperoleh nilai sig sebesar 0,303 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Dividen Payout Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio.*

c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji t secara parsial diperoleh nilai sig sebesar 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat

disumpulkan bahwa Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio.*

d. Pengujian Hipoteisis 4

Berdasarkan hasil uji t secara parsial diperoleh nilai sig sebesar 0,113 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Degree of Operating Leverage* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio.*

Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F atau *Analysis Of Variance* (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil pengujian uji F dengan menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tebel berikut :

Tabel 7

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.380	4	.345	4.292	.005[b]
	Residual	3.698	46	.080		
	Total	5.079	50			

Sumber : *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil perhitungan uji F di atas menunjukkan nilai sig sebesar 0,005. Nilai tersebut berada diabawah 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Return On Assets, Dividend Payout Ratio,* Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio.*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *return on assets, dividend payout ratio,* struktur aktiva dan risiko bisnis terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

a. Variabel *Return On Assets* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap varaibel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
b. Variabel *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap varaibel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
c. Variabel Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap varaibel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
d. Variabel Risiko Bisnis secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap varaibel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

e. Variabel *Return On Assets, Dividend Payout Ratio,* Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti memberikan saran kepada para calon investor, pihak perusahaan dan kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Bagi Calon Investor diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan modal atau struktur modal suatu perusahaan dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatif kebijakan struktur modal. Investor dapat memperhatikan variabel struktur aktiva perusahaan dalam pengaruhnya terhadap struktur modal, karena dalam penelitian ini struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut menjadi pertimbangan supaya investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal dan untuk meminimalisir terjadinya risiko investasi. (2) Bagi Pihak Perusahaan diaharapkan untuk perusahaan agar lebih berhati-hati dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam pemenuhan kebutuhan pendanaan, serta manajer perusahaan diharapkan mampu mempertimbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil baik dari modal sendiri atau hutang. Pendanaan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dan dapat menciptakan struktur modal yang optimal. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan penelitian yang akan datang menggunakan variabel-variabel bebas diluar rasio keuangan seperti ukuran perusahaan, likuiditas, prtumbuhan perusahaan atau variabel lainnya. Penelitian ini juga hanya menggunakan sampel penelitian yang berasal dari perusahaan manufaktur sehingga belum tentu dapat dijadikan acuan pada jenis industri lainmya. Disarankan pada penelitian selanjutnya ruang lingkup penelitian dapat diperluas ke jenis-jenis industri lainnya seperti sektor sumber daya alam dan sektor jasa.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adiyana, I. N., & Ardiana, P. A. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi, Vol 9, No. 3*, 788-802.

Andika, A. P., & Fitria, A. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 9,*.

Brigham, E., & Houston. (2011). *Fundamentals of Financial Management.* (H. Wibowo, Trans.) Jakarta: Erlangga.

Gitman, L. J. (2012). *Principles of Managerial.* United States Military Academy, West Point: McGraw-Hill higher Education.

Husnan, S. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek).* Yogyakarta: BPFE.

Ismail, A., Triyono, & Achyani, F. (2015, Juni). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol 17 No. 1*, 1-7.

Juliantika, N. L. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Realestate. *E-jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 7*, 4161-4192.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE.

Rudianto. (2012). *PengantarAkuntansi Adaptasi IFRS.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2010). *Metode Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, I. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 6, Nomor 4*, 1308-1325.

Wibowo, S. E. (2013). *Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal di Indonesia*. Skripsi. Semarang:Undip